

Kebutuhan pasien COVID-19 selama isolasi mandiri: *Literature Review*

Saverinus Suhardin¹, Ferry Efendi^{2*}, Siti Nur Kholifah³

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Indonesia.

³Departemen Keperawatan Komunitas, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia.

*Corresponding Author: ferry-e@fkip.unair.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Isolasi mandiri merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengendalikan penyebaran SARS-CoV-2 sebagai penyebab pandemi COVID-19. Tujuan dari *literature review* ini adalah merangkum hasil penelitian sebelumnya yang memberikan gambaran tentang kondisi dan kebutuhan penderita COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri. **Metode:** *Literature review* ini menggunakan teknik naratif, meringkas atau mensintesis apa yang telah ditulis tetapi tidak mencari generalisasi. Pencarian artikel dilakukan pada empat database: *Scopus*, *Science Direct*, *PubMed*, dan *Google Scholar*. **Hasil:** Hasil analisis dijabarkan ke dalam lima tema tentang kebutuhan penderita COVID-19 yang melakukan isolasi mandiri. Kelima kebutuhan tersebut adalah kebutuhan biologis, psikologis, sosial, spiritual, dan budaya. **Simpulan:** Isolasi mandiri mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Semua kebutuhan orang dengan COVID-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri perlu diperhatikan.

Kata kunci: COVID-19; Isolasi mandiri; SARS-CoV-2;

The Needs of Patients COVID-19 during Self-Isolation: A Literature Review

Abstract

Introduction: Self-isolation is one method used to control the spread of SARS-CoV-2 as the cause of the COVID-19 pandemic. The purpose of this literature review was summarize the results of previous studies that provide an overview of the conditions and needs of COVID-19 sufferers who undergo independent isolation. **Methods:** This literature review used narrative techniques, only summarizing or synthesizing what has been written but does not seek generalizations. The articles searching was carried out on four databases: *Scopus*, *Science Direct*, *PubMed*, and *Google Scholar*. **Results:** The analysis results from each study was described into five themes about the needs of COVID-19 sufferers who are self-isolating. The five needs are biological, psychological, social, spiritual, and cultural. **Conclusions:** Self-isolation affects almost all aspects of human life. We should attend to all the needs of people with COVID-19 who are undergoing self-isolation.

Keywords: Self-isolation; SARS-CoV-2; COVID-19

How to Cite: Suhardin, S., Efendi, F., Kholifah, S.N. (2021). Kebutuhan pasien covid-19 selama isolasi mandiri: *literature review*. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7 (2), 123-131

PENDAHULUAN

Pengobatan spesifik untuk *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) belum ditemukan. Perawatan yang diberikan berfokus pada peningkatan kekebalan dan manajemen berdasarkan tanda dan gejala yang muncul (Wei, Savellano, & Hu, 2020). Isolasi mandiri merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengendalikan penyebaran SARS-CoV-2 sebagai penyebab pandemi COVID-19, terutama masyarakat yang mengalami gejala ringan hingga sedang (WHO, 2020). *Literature review* yang membahas tentang kondisi dan kebutuhan selama isolasi mandiri masih terbatas.

Pandemi COVID-19 berdampak pada hampir semua aspek kehidupan. Karena keterbatasan kapasitas rumah sakit untuk menampung semua pasien COVID-19, pasien yang memiliki gejala ringan hingga sedang dipertimbangkan untuk perawatan mandiri di rumah. Selama pandemi, instruksi perawatan mandiri yang tepat dapat menjadi pendekatan yang dapat diterapkan untuk memperlambat

perkembangan COVID-19 dan meningkatkan kualitas hidup (Mehraeen, Hayati, Saeidi, Heydari, & Seyed Alinaghi, 2020).

Di sisi lain, mengadvokasi pasien dengan isolasi mandiri berisiko menyebabkan masalah kesehatan mental dan menyulitkan orang untuk mengakses pusat perawatan kesehatan. Oleh karena itu, individu atau keluarga harus memberdayakan kemampuannya terutama dalam perawatan diri (Matias, Dominski, & Marks, 2020). Kemampuan melakukan perawatan mandiri bagi pasien COVID-19 selama karantina di rumah sangat ditentukan oleh peran keluarga atau orang terdekat lainnya sebagai *support system* utama.

Banyak variabel yang menentukan kemampuan melakukan isolasi mandiri. Salah satu yang paling mendasar adalah memahami kondisi dan tuntutan apa saja yang dibutuhkan selama masa karantina. Saat ini literatur yang membahas tentang kondisi yang dialami pasien dan gambaran kebutuhan pasien saat menjalani isolasi mandiri masih terbatas. *Literature review* ini bertujuan untuk merangkum hasil penelitian sebelumnya yang memberikan gambaran tentang kondisi dan kebutuhan penderita COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri.

METODE

Artikel ini merupakan hasil dari *literature review* tentang kebutuhan orang dengan COVID-19 selama isolasi mandiri atau perawatan mandiri di rumah. Artikel didapatkan dan dianalisis dari hasil penelitian yang relevan di beberapa database seperti *Scopus*, *PubMed*, *Springerlink*, *Science Direct*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi dari kata kunci berikut: "perawatan diri" atau "perawatan mandiri" ATAU "perawatan di rumah" atau "pengobatan sendiri" atau "isolasi mandiri" DAN "SARS-CoV-2" ATAU "COVID-19". Kriteria inklusi dalam *literature review* ini mencakup semua jenis penelitian yang membahas tentang perawatan diri atau isolasi mandiri penderita COVID-19. Jenis dokumen adalah artikel hasil penelitian. Sumbernya dari jurnal; artikel dalam bahasa Inggris; tersedia dalam teks lengkap; artikel diterbitkan selama bulan Desember 2019-Januari 2021; artikel *peer-review*; dan semua macam metode penelitian. Seluruh penulis terlibat dalam diskusi untuk menentukan artikel yang sesuai untuk dimasukkan dalam *literature review*. Artikel yang sesuai kemudian diekstraksi dan diterjemahkan menjadi beberapa bagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *literature review* menjelaskan secara mendalam mengenai tuntutan yang harus diperhatikan selama isolasi mandiri. Penanganan COVID-19 tentu membutuhkan banyak sumber daya yang memadai. Kebutuhan ini meningkat selama isolasi mandiri. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa isolasi mandiri dapat menyebabkan masalah fisik dan psikologis. Secara umum, orang yang menjalani isolasi mandiri cenderung takut tertular SARS-CoV-2. Mereka takut meninggalkan rumah; rutinitas telah banyak berubah; merasa sedih dan khawatir saat melakukan aktivitas lain, seperti latihan fisik, kegiatan ibadah, atau aktivitas rekreasi; ketidakmampuan untuk menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi; dan perubahan pola tidur (Bezerra et al., 2020). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa isolasi mandiri mempengaruhi hampir semua aspek kebutuhan manusia, seperti biologis, psikologis, sosial, spiritual dan budaya.

Tabel 1. Matrik Tema

Tema	Sumber	Hasil
Kebutuhan biologis	Freidus et al., (2020)	Kesehatan fisik dan mental terganggu karena isolasi
	H. O. Ahmed, (2020)	Pembatasan jarak sosial dan isolasi mandiri mempengaruhi penambahan berat badan
	Carroll et al., (2020)	Sejak COVID-19, perubahan yang paling sering dilaporkan adalah makan lebih banyak camilan
	Onchonga et al., (2020)	Prevalensi pengobatan sendiri meningkat selama pandemi COVID-19

Tema	Sumber	Hasil
	I. Ahmed et al., (2020)	Penggunaan obat-obatan pencegahan yang terkait dengan COVID-19
	Nasir et al., (2020)	Pengobatan sendiri terjadi karena pemberitaan di media, internet, dan kepanikan tentang kelangkaan obat
	Makowska et al., (2020)	Perilaku terkait pengobatan sendiri telah meningkat selama penguncian karena COVID-19
	Druică et al., (2021)	Pengobatan sendiri dipengaruhi oleh kebiasaan dan gejala yang sama dengan orang lain
	Sadio et al., (2021)	Prevalensi pengobatan sendiri meningkat sebagai upaya pencegahan COVID-19
	Zhu et al., (2021)	Peresepan antibiotik spektrum luas meningkat selama pandemi COVID-19
	Heydargoy, (2020)	Pengobatan sendiri dan penggunaan antibiotik dapat menyebabkan krisis resistensi terhadap antibiotik
	Quispe-cañari et al., (2020)	Mayoritas responden melakukan pengobatan sendiri untuk mengobati gejala pernapasan seperti flu
Kebutuhan psikologis	Herat, (2020)	Isolasi mandiri secara paksa menyebabkan masalah kesehatan mental
	Terry et al., (2020)	Gangguan mood akibat pembatasan COVID-19 berisiko psikopatologi
	Fancourt et al., (2021)	Tingkat depresi dan kecemasan tertinggi terjadi pada tahap awal pembatasan wilayah COVID-19.
	Xiao et al., (2020)	Kecemasan dikaitkan dengan stres dan penurunan kualitas tidur
	Ubara et al., (2020)	Efek isolasi mandiri akibat COVID-19 relatif berkurang setelah satu tahun
	Reiss et al., (2020)	Individu menghadapi ancaman selama isolasi mandiri
	Attal et al., (2020)	Stres mental dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri atau sumber perawatan diri
	Chan et al., (2020)	Selama pandemi COVID-19, ada ketergantungan yang besar pada penyedia layanan kesehatan informal di rumah
	Glintborg et al., (2021)	Kecemasan meningkat pada pasien yang memiliki kondisi komorbiditas atau komorbiditas
	Makowska et al., (2020)	Kondisi keuangan masa depan membuat masyarakat khawatir dengan kesehatannya
	Ferreira et al., (2021)	Individu yang dikarantina di rumah melaporkan kecemasan sebagai konsekuensi sosial dan ekonomi dari pandemi COVID-19
	Song et al., (2021)	Informasi yang berlebihan menyebabkan kesedihan, kecemasan, dan disonansi kognitif
	Hanif et al., (2021)	Sering terpapar media sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan akibat informasi
	Sallie et al., (2020)	Orang yang stres selama periode isolasi diri lebih cenderung menyalahgunakan alkohol.
	I. Ahmed et al., (2020)	Kebanyakan orang mencari informasi dari sumber non-medis saat menggunakan narkoba
	Kowalski et al., (2020)	Kecemasan terkait virus corona memengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan
	Xiao et al., (2020)	Dukungan sosial meningkatkan kualitas tidur dengan mengurangi kecemasan dan stres
Bezerra et al., (2020)	Hubungan sosial, manifestasi budaya, dan ekonomi berdampak pada kesehatan mental masyarakat	
Kebutuhan sosial	Chan et al., (2020)	Orang-orang mengambil cuti selama epidemi untuk memberikan perawatan

Tema	Sumber	Hasil
Kebutuhan spiritual	Paykani et al., (2020)	Teman dan keluarga berperan dalam mematuhi jarak sosial
	Castañeda & Hernández-Cervantes, (2020)	Perawatan spiritual berkontribusi pada kesehatan mental orang-orang yang terisolasi
	Chirico & Nucera, (2020)	Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat menghilangkan stres dan penderitaan psikologis
Kebutuhan berdasarkan budaya	Sadio et al., (2021)	Obat tradisional digunakan selama pengobatan sendiri
	Charan et al., (2021)	Belum ada keluhan obat tradisional menimbulkan efek samping akut atau parah.
	I. Ahmed et al., (2020)	Ramuan tradisional dapat berupa produk jamu dan makanan atau produk jamu
	Alyami et al., (2020).	Penggunaan obat tradisional harus sudah terbukti keamanan penggunaannya untuk menjamin keselamatan pasien

Kebutuhan Biologis

Penderita COVID 19 yang menjalani isolasi mandiri mengeluhkan masalah kesehatan fisik (Freidus et al., 2020). Salah satunya terkait dengan penambahan berat badan (H. O. Ahmed, 2020) yang disebabkan oleh perubahan rutinitas selama anjuran di rumah. Mereka lebih sering makan makanan ringan dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk memasak dan menonton (Carroll et al., 2020). Obesitas memicu berbagai penyakit yang dapat memperburuk kondisi penderita COVID-19. Aktivitas fisik yang seimbang merupakan persyaratan penting bagi penderita COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri. Seseorang yang rutin melakukan aktivitas fisik dan memiliki tubuh yang sehat jarang melakukan pengobatan sendiri (Onchonga et al., 2020).

Mengonsumsi obat dan produk herbal secara mandiri tanpa sepengetahuan tenaga medis menjadi persoalan lain kebutuhan biologis selama isolasi mandiri (I. Ahmed et al., 2020). Mereka melakukannya karena pengaruh berita yang mungkin tidak valid, informasi di internet, tekanan mental, kecemasan akan kelangkaan obat, dan dukungan perawatan kesehatan yang tidak memadai (Nasir et al., 2020). Kebiasaan ini sudah ada sejak sebelum pandemi COVID-19 (Makowska et al., 2020). Mereka memilih obat berdasarkan kebiasaan dan gejala yang sama dengan orang lain (Druică et al., 2021). Selama periode isolasi mandiri, prevalensi pengobatan sendiri meningkat (Sadio et al., 2021b).

Selama pandemi COVID-19, terjadi tren peningkatan dalam penggunaan resep antibiotik (Zhu et al., 2021). Situasi ini berbahaya karena penggunaan yang tidak diatur dapat menyebabkan krisis resistensi antibiotik (Heydargoy, 2020). Jenis obat lain yang biasa dikonsumsi sendiri tanpa resep dokter dikaitkan dengan gejala gangguan pernapasan, terutama flu (Quispe-cañari et al., 2020b). Untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan, penderita harus menghubungi profesional kesehatan. Mereka dapat mengakses layanan kesehatan secara *on-line* atau yang dikenal dengan *tele-health*.

Kebutuhan Psikologis

Isolasi mandiri dapat menyebabkan masalah kesehatan mental (Herat, 2020), *mood* terganggu, dan dapat menyebabkan masalah psikopatologis (Terry et al., 2020). Selama periode *lockdown* awal, tingkat depresi dan kecemasan sangat tinggi (Fancourt et al., 2021). Penderita yang merasa stres akan mengalami kualitas tidur yang buruk (Xiao et al., 2020). Pada akhirnya, orang mampu beradaptasi, sehingga depresi dan masalah tidur relatif berkurang (Ubara et al., 2020).

Banyak orang yang merasa cemas selama pandemi COVID-19 karena berbagai alasan. Penanganan epidemi yang buruk membuat merasa terancam (Reiss et al., 2020), terutama jika kurang percaya diri atau bahkan tidak dapat menangani hal ini (Attal et al., 2020; Chan et al., 2020). Masalah bertambah

parah ketika penderita tersebut memiliki penyakit penyerta (Glintborg et al., 2021), memiliki masalah keuangan (Makowska et al., 2020), dukungan sosial yang rendah (Ferreira et al., 2021), dan terlalu banyak mengakses informasi yang salah (Song et al., 2021). Kebiasaan menggunakan media sosial membuat masyarakat semakin cemas (Hanif et al., 2021).

Penanganan masalah psikologis memerlukan coping individu yang positif dan adaptif. Penggunaan strategi coping negatif sebaiknya dihindari seperti penyalahgunaan alkohol (Sallie et al., 2020), mencari pengobatan sendiri tanpa mencari bantuan profesional (I. Ahmed et al., 2020), dan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan (Kowalski et al., 2020). Masalah psikologis tidak bisa dihindari. Namun, banyak strategi dapat digunakan untuk mengurangi dampaknya. Dukungan sosial dapat memberikan kekuatan bagi penderita COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri (Xiao et al., 2020). Selain itu, perhatian pada aspek budaya dan ekonomi dapat berdampak pada kesehatan mental masyarakat (Bezerra et al., 2020).

Kebutuhan Sosial

Dukungan sosial merupakan modal utama bagi individu untuk menghadapi berbagai tantangan. Dukungan orang terdekat seperti keluarga dan teman sangat penting selama masa isolasi mandiri COVID-19. Selain memberikan dukungan psikologis, keluarga atau orang terkasih dapat mempersiapkan segala yang dibutuhkan selama proses perawatan di rumah. Tidak mengherankan jika di masa pandemi COVID-19, banyak orang terpaksa meninggalkan sekolah atau bekerja untuk menjadi perawat informal di rumah (Chan et al., 2020).

Keluarga dan orang yang paling dekat dan memiliki peran penting dalam mendorong dan memastikan agar penderita COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri tetap mematuhi protokol kesehatan (Paykani et al., 2020). Setiap orang membutuhkan dukungan sosial yang ideal. Sayangnya, tidak semua orang mendapat kesempatan yang sama. Banyak orang dianiaya atau distigmatisasi ketika mereka dikonfirmasi untuk COVID-19. Mereka membutuhkan dukungan dan bantuan dari lingkungan sosial untuk dapat segera pulih.

Kebutuhan Spiritual

Kepedulian terhadap kebutuhan spiritual bagi penderita COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri adalah sangat penting, terutama yang mengalami dampak psikologis (Castañeda & Hernández-Cervantes, 2020). Oleh karena itu, baik orang sakit maupun pendampingnya perlu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat menghilangkan stres dan penderitaan psikologis (Chirico & Nucera, 2020).

Kebutuhan spiritual dapat dilaksanakan sesuai dengan keyakinan masing-masing, seperti berdoa kepada Tuhan. Berdoa adalah salah satu pendekatan yang paling bermakna selama masa pandemi. Tidak hanya untuk memperkuat pasien yang terkonfirmasi COVID-19 tetapi juga untuk semua pihak yang berperan dalam penanganan wabah tersebut.

Kebutuhan Berbasis Budaya

Secara umum kebutuhan budaya erat kaitannya dengan jamu atau obat tradisional dalam penanganan COVID-19. Persentase pengobatan secara mandiri dengan obat tradisional tergolong paling tinggi selama masa pandemi COVID-19 (Sadio et al., 2021b). Mungkin lebih dari satu jenis dengan efek samping yang relatif aman (Charan et al., 2021). Efek sampingnya bisa pada produk herbal dan makanan (Ahmed et al., 2020).

Tidak semua produk herbal atau obat tradisional aman digunakan. Terlebih jika informasi tersebut diperoleh dari internet atau media sosial, kebenarannya diragukan. Oleh karena itu, penggunaan obat

tradisional perlu kewaspadaan yang tinggi. Terutama jika digunakan bersamaan dengan obat lain dalam waktu yang lama dapat menyebabkan reaksi yang merugikan bagi tubuh (Charan et al., 2021). Pemerintah atau pelayanan kesehatan perlu memberikan edukasi tentang penggunaan obat tradisional yang aman. Intinya, setiap penggunaan obat tradisional harus berbasis bukti untuk menjamin keselamatan pasien (Alyami et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pandemi COVID-19 telah melumpuhkan berbagai bidang kehidupan. Isolasi mandiri merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif dalam menekan penyebaran COVID-19. Akan tetapi, isolasi mandiri menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah fisik dan psikologis. Agar perawatan diri di rumah berjalan dengan baik, perlu memperhatikan kebutuhan penderita COVID-19. Kebutuhan tersebut meliputi semua aspek, seperti kebutuhan biologis, psikologis, sosial, spiritual, dan budaya. Manusia dianggap sehat atau hidup seimbang jika semua kebutuhan tersebut terpenuhi secara proporsional. Jika ada kebutuhan yang tidak seimbang, maka akan mempengaruhi aspek kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan penderita COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H. O. (2020). The impact of social distancing and self-isolation in the last corona COVID-19 outbreak on the body weight in Sulaimani governorate- Kurdistan / Iraq , a prospective case series study. *Annals of Medicine and Surgery*, 59(September), 110–117. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.024>
- Ahmed, I., Hasan, M., Akter, R., Sarkar, B. K., Rahman, M., Sarker, M. S., & Samad, M. A. (2020). Behavioral preventive measures and the use of medicines and herbal products among the public in response to Covid-19 in Bangladesh : A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 15(12), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243706>
- Alyami, H. S., Orabi, M. A. A., Aldhabbah, F. M., Alturki, H. N., Aburas, W. I., Alfayez, A. I., ... Alsuhaibani, N. A. (2020). Knowledge about COVID-19 and beliefs about and use of herbal products during the COVID-19 pandemic : A cross-sectional study in Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 28(11), 1326–1332. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2020.08.023>
- Attal, J. H., Lurie, I., & Neumark, Y. (2020). A rapid assessment of migrant careworkers ' psychosocial status during Israel ' s COVID-19 lockdown. *Israel Journal of Health Policy Research*, 9(61), 1–12.
- Bezerra, C. B., Saintrain, M. V. de L., Braga, D. R. A., Santos, F. da S., Lima, A. O. P., Brito, E. H. S. de, & Pontes, C. de B. (2020). Psychosocial impact of COVID-19 self-isolation on the Brazilian population: a preliminary cross-sectional analysis. *Saúde Soc. São Paulo*, 29(4), 1–10. <https://doi.org/10.1590/S0104-12902020200412>
- Carroll, N., Sadowski, A., Laila, A., Hruska, V., Nixon, M., Ma, D. W. L., & Haines, J. (2020). The impact of covid-19 on health behavior, stress, financial and food security among middle to high income canadian families with young children. *Nutrients*, 12(8), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu12082352>
- Castañeda, R. F. G., & Hernández-Cervantes, Q. (2020). Self-care and spirituality in times of contingency due to COVID-19. *Cogitare Enfermagem*, 25, 73518. <https://doi.org/10.5380/ce.v25i0.73518>
- Chan, E. Y. Y., Lo, E. S. K., Huang, Z., Kim, J. H., Hung, H., Hung, K. K. C., ... Gobat, N. (2020).

Characteristics and well- - being of urban informal home care providers during COVID-19 pandemic : a population- - based study. *BMJ Open*, 10(e041191), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-041191>

Charan, J., Bhardwaj, P., Dutta, S., Kaur, R., Bist, S. K., Detha, M. D., ... Sharma, P. (2021). Use of Complementary and Alternative Medicine (CAM) and Home Remedies by COVID-19 Patients : A Telephonic Survey. *Indian Journal of Clinical Biochemistry*, 36(1), 108–111. <https://doi.org/10.1007/s12291-020-00931-4>

Chirico, F., & Nucera, G. (2020). An Italian Experience of Spirituality from the Coronavirus Pandemic. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 2193–2195. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01036-1>

Druică, E., Băicus, C., Ianole-Călin, R., & Fischer, R. (2021). Information or Habit : What Health Policy Makers Should Know about the Drivers of Self-Medication among Romanians. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(689).

Fancourt, D., Steptoe, A., & Bu, F. (2021). Trajectories of anxiety and depressive symptoms during enforced isolation due to COVID-19 in England : a longitudinal observational study. *The Lancet Psychiatry*, 8(2), 141–149. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30482-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30482-X)

Ferreira, L. N., Pereira, L. N., Brás, F., & Ilchuk, K. (2021). Quality of life under the COVID - 19 quarantine. *Quality of Life Research*, (November 2020). <https://doi.org/10.1007/s11136-020-02724-x>

Freidus, A., Shenk, D., & Wolf, C. (2020). A Rapid Qualitative Appraisal of the Impact of COVID-19 on Long-term Care Communities in the United States: Perspectives from Area Aging Staff and Advocates. *Human Organization*, 79(4).

Glintborg, B., Jensen, D. V., Engel, S., Terslev, L., Jensen, M. P., Hendricks, O., ... Hetland, M. L. (2021). Self- protection strategies and health behaviour in patients with inflammatory rheumatic diseases during the COVID-19 pandemic: results and predictors in more than 12 000 patients with inflammatory rheumatic diseases followed in the Danish DANBIO registry. *RMD Open*, 7(e001505), 1–13. <https://doi.org/10.1136/rmdopen-2020-001505>

Hanif, S., Farooq, A., Mahmood, K., Isoaho, J., & Zara, S. (2021). From information seeking to information avoidance : Understanding the health information behavior during a global health crisis. *Information Processing and Management*, 58(2), 102440. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102440>

Herat, M. (2020). Social Sciences & Humanities Open “ I feel like death on legs ” : COVID-19 isolation and mental health. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100042. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100042>

Heydargoy, M. H. (2020). The Effect of the Prevalence of Covid-19 on Arbitrary Use of Antibiotics. *Iranian Journal of Medical Microbiology*, 14(4), 374–378.

Kowalski, J., Marchlewska, M., Molenda, Z., Gorska, P., & Gawęda, Ł. (2020). Adherence to safety and self-isolation guidelines , conspiracy and paranoia-like beliefs during COVID-19 pandemic in Poland - associations and moderators. *Psychiatry Research*, 294(July).

Makowska, M., Boguszewski, R., Nowakowski, M., & Podkowinska, M. (2020). Self-Medication-Related

Behaviors and Poland's COVID-19 Lockdown. *International Journal of Environmental Research and Public Health Article*, 17(8344).

Matias, T., Dominski, F. H., & Marks, D. F. (2020). Human needs in COVID-19 isolation. *Journal of Health Psychology*. <https://doi.org/10.1177/1359105320925149>

Mehraeen, E., Hayati, B., Saeidi, S., Heydari, M., & Seyed Alinaghi, S. A. (2020). Self-Care Instructions for People Not Requiring Hospitalization for Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Archives of Clinical Infectious Diseases, In Press(In Press)*. <https://doi.org/10.5812/archcid.102978>

Nasir, M., Chowdhury, A. S. M. S., & Zahan, T. (2020). Self-medication during COVID-19 outbreak : a cross sectional online survey in Dhaka city. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 9(9), 1325–1330.

Onchonga, D., Omwoyo, J., & Nyamamba, D. (2020). Assessing the prevalence of self-medication among healthcare workers before and during the 2019 SARS-CoV-2 (COVID-19) pandemic in Kenya. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 28(10), 1149–1154. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2020.08.003>

Paykani, T., Zimet, G. D., Esmaeili, R., Khajedaluee, A. R., & Khajedaluee, M. (2020). Perceived social support and compliance with stay-at-home orders during the COVID-19 outbreak : evidence from Iran. *BMC Public Health*, 20(1650), 1–9.

Quispe-cañari, J. F., Fidel-rosales, E., Manrique, D., Mascaró-zan, J., Huamán-castillón, K. M., Chamorro, S. E., ... Mejia, C. R. (2020a). *Self-medication practices during the COVID-19 pandemic among the adult population in Peru : A cross-sectional survey*. (xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2020.12.001>

Quispe-cañari, J. F., Fidel-rosales, E., Manrique, D., Mascaró-zan, J., Huamán-castillón, K. M., Chamorro, S. E., ... Mejia, C. R. (2020b). Self-medication practices during the COVID-19 pandemic among the adult population in Peru : A cross-sectional survey. *Saudi Pharmaceutical Journal*, (xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2020.12.001>

Reiss, S., Franchina, V., Jutzi, C., Willardt, R., & Jonas, E. (2020). From anxiety to action — Experience of threat , emotional states , reactance , and action preferences in the early days of COVID-19 self-isolation in Germany and Austria. *PLoS ONE*, 15(12), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243193>

Sadio, A. J., Gbeasor-komlanvi, F. A., Konu, R. Y., Bakoubayi, A. W., Tchankoni, M. K., Bitty-anderson, A. M., ... Ekouevi, D. K. (2021a). *Assessment of self-medication practices in the context of the COVID-19 outbreak in Togo*. 1–10.

Sadio, A. J., Gbeasor-komlanvi, F. A., Konu, R. Y., Bakoubayi, A. W., Tchankoni, M. K., Bitty-anderson, A. M., ... Ekouevi, D. K. (2021b). *Assessment of self-medication practices in the context of the COVID-19 outbreak in Togo*. *BMC Public Health*, 21(58), 1–9.

Sallie, S. N., Ritou, V., Bowden-, H., & Voon, V. (2020). Assessing international alcohol consumption patterns during isolation from the COVID-19 pandemic using an online survey : highlighting negative emotionality mechanisms. *BMJ Open*, 10(e044276), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-044276>

- Song, S., Yao, X., & Wen, N. (2021). What motivates Chinese consumers to avoid information about the COVID-19 pandemic?: The perspective of the stimulus-organism- response model. *Information Processing and Management*, 58(1), 102407. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102407>
- Terry, P. C., Parsons-smith, R. L., & Terry, V. R. (2020). Mood Responses Associated With COVID-19 Restrictions. *Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.589598>
- Ubara, A., Sumi, Y., Ito, K., Matsuda, A., & Matsuo, M. (2020). Self-Isolation Due to COVID-19 Is Linked to Small One-Year Changes in Depression , Sleepiness , and Insomnia : Results from a Clinic for Sleep Disorders in Shiga Prefecture , Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health Article*, 17(8971), 1–11.
- Wei, B.-R., Savellano, D. F., & Hu, C.-H. (2020). Home - based treatment and nursing plan of a patient diagnosed with mild - to - common coronavirus disease 2019. *Journal of Integrative Nursing*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.4103/jin.jin>
- WHO. (2020). Updated WHO recommendations for international traffic in relation to COVID-19 outbreak. Retrieved March 23, 2020, from WHO website: <https://www.who.int/news-room/articles-detail/updated-who-recommendations-for-international-traffic-in-relation-to-covid-19-outbreak/>
- Xiao, H., Zhang, Y., Kong, D., Li, S., & Yang, N. (2020). Social capital and sleep quality in individuals who self-isolated for 14 days during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in January 2020 in China. *Medical Science Monitor*, 26, 1–8. <https://doi.org/10.12659/MSM.923921>
- Zhu, N. J., Mcleod, M., Mcnulty, C. A. M., Lecky, D. M., Holmes, A. H., & Ahmad, R. (2021). Trends in Antibiotic Prescribing in Out-of-Hours Primary Care in England from January 2016 to June 2020 to Understand Behaviours during the First Wave of COVID-19. *Antibiotics*, 10(32), 1–11.